

**PERAN GANDA PEREMPUAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
(STUDI KASUS DI PABRIK KARET CV. KA 2 DESA NEGERI ULANGAN JAYA
KAB PESAWARAN)**

Amanda Clara^{1)*}, Suwarno²⁾, Abdul Syani³⁾

^{1) 2) 3)} Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung

*Korespondensi: amandaclara120600@gmail.com

ABSTRAK

Peran perempuan erat kaitannya dalam ekonomi keluarga. Dalam kehidupan masyarakat, para perempuan cenderung ikut memiliki peran ganda untuk membantu para suami mencari nafkah. Terutama bagi keluarga yang bergantung pada hasil kebun atau kuli bangunan. Pendapatan dari pekerjaan tersebut idealnya cukup untuk bertahan hidup, namun tidak cukup untuk memenuhi kesejahteraan keluarga. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu: 1) Mengetahui pekerjaan yang dilakukan pekerja perempuan di pabrik karet. 2) Mengetahui faktor penyebab terjadinya peran ganda perempuan. 3) Mengetahui dampak positif dan negatif peran ganda perempuan pekerja pabrik karet CV. KA 2 Pesawaran. Narasumber ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Sistem di pabrik karet tidak menentukan pembagian tugas secara tetap. Para wanita diberi tanggungjawab untuk mencuci, menjemur, dan mengepak. 2) Faktor-faktor penyebab dari peran ganda adalah faktor ekonomi, keinginan membantu suami, serta biaya pendidikan anak. 3) Dampak dari peran ganda yang dilakukan. Dampak negatifnya adalah seperti kurangnya komunikasi keluarga, dan beban pekerja yang memiliki bayi. Untuk dampak positifnya adalah adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.

Kata kunci: Peran Ganda Perempuan, Kesejahteraan Keluarga, Ekonomi

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan kelompok utama yang terpenting dalam masyarakat. Menurut Salvicion dan Celis (1994) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung sebab hubungan darah, korelasi perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu tempat tinggal, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Menurut Mongid (1995) keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, dan anaknya atau ayah serta anaknya atau ibu dan anaknya.

Pada dalam kehidupan berkeluarga, didalam anggota keluarga memiliki hak dan kewajiban serta peran masing-masing. Peran suami tentunya sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Suami memang bukan yang melahirkan anak, namun peranan suami dalam tugas perkembangan anak sangat diharapkan. Kewajiban suami selain untuk menafkahi ekonomi keluarga juga diharapkan menjadi sahabat dan pengajar yang baik untuk

anak dan istrinya. Suami menjadi kepala keluarga bertanggung jawab penuh pada keadaan keluarganya. Suami harus memenuhi kebutuhan anak dan istrinya meliputi aspek papan, sandang, dan pangan serta kesejahteraan keluarganya (Pujosuwarno, 1994). Hal ini juga sejalan dengan Undang-undang Perkawinan No. 1 tahun 1974 pasal 31 ayat 3 berbunyi “Suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga”. Dengan demikian, suami merupakan kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, serta mencari nafkah dan keperluan lainnya untuk anak dan istrinya.

Meskipun demikian Menurut Pujosuwarno (1994) seseorang istri juga mempunyai peranan yang tidak kalah penting dalam kehidupan suatu keluarga, baik peranannya bagi suami maupun anaknya. Di dalam kehidupan rumah tangga, seorang istri berkewajiban untuk melayani suami dan anaknya dalam semua aspek yang ada pada kehidupan keluarganya. Kewajiban seorang istri tidak hanya untuk berbelanja, memasak, mencuci, berdandan, mengatur keuangan, serta melahirkan serta merawat anak. Akan tetapi, seorang istri juga memiliki peran yang lebih dominan dalam kehidupan suatu keluarga dibandingkan dengan peran suami, yaitu sebagai ibu rumah tangga.

Peran seorang istri sebagai ibu rumah tangga mempunyai kewajiban membantu suami dalam mempertahankan rumah tangga, mengatur segala keperluan rumah tangga, memperhatikan pendidikan anak, mengatur keuangan sehingga terjadi keselarasan antara pendapatan dan kebutuhan rumah tangga (Stevin)

Semua keluarga mempunyai cita-cita memiliki kehidupan keluarga yang sejahtera, untuk menopang kehidupan yang sejahtera itu maka diperlukan dukungan dengan sumber ekonomi yang relatif mapan. Oleh karena itu, pastinya semua keluarga akan berupaya untuk melakukan apapun guna mensejahterakan keluarganya. Berdasarkan pernyataan tadi, dapat diketahui bahwa keluarga dengan ekonomi relatif mapan tentunya bisa dengan mudah untuk mensejahterakan keluarganya. Menurut BKKBN merumuskan pengertian keluarga yang sejahtera sebagai keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan anggotanya baik kebutuhan sandang, pangan, perumahan sosial dan agama; keluarga yang mempunyai keseimbangan antara penghasilan keluarga dengan jumlah anggota keluarga, keluarga yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan anggota keluarga, serta beribadah khusuk disamping terpenuhinya kebutuhan pokok.

Akan tetapi, kenyataannya masih banyak keluarga yang bisa dikatakan tidak mempunyai keadaan ekonomi yang relatif mapan khususnya dalam memenuhi sandang, pangan dan papan, dimana kebutuhan pangan yang meningkat, biaya pendidikan anak yang

semakin ekstra dan kebutuhan tersier lainnya yang harus terpenuhi. Sama halnya pada masyarakat atau keluarga yang berada di desa negeri ulangan jaya Kabupaten Pesawaran, masyarakat atau keluarga di daerah tersebut bisa dikatakan tidak memiliki ekonomi yang dapat menopang kesejahteraan keluarganya. Kepala keluarga atau suami di daerah tersebut hanya bemodalkan atau mengandalkan (hasil panen) dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari serta untuk mensejahterakan keluarganya. Kebun yang dijadikan sebagai andalan mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya juga hanya panen satu kali pertahunnya, dimana hal tersebut tidak dapat untuk dijadikan sebagai satu-satunya cara dalam mensejahterakan keluarganya dikarenakan kurangnya penghasilan dalam keluarga. Oleh sebab itu, perempuan (istri) di daerah tersebut turut serta berupaya untuk mensejahterakan keluarganya dengan bekerja di pabrik karet CV. KA 2 Pesawaran

TINJAUAN PUSTAKA

Keluarga

Keluarga berasal dari bahasa sanskerta: kula dan warga “kuluwarga” yang memiliki arti “anggota” “kelompok kerabat”. Keluarga ialah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah. Keluarga sebagai kelompok sosial yang terdiri dari sejumlah individu yang memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, serta tanggung jawab diantara individu tersebut. Keluarga ialah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dengan keadaan yang saling ketergantungan.

Peran Perempuan

Peranan perempuan dalam keluarga merupakan sebagai istri, ibu atau bahkan anak. Semua peranan tersebut tentu adanya tugas sesuai dengan perannya masing - masing. Perempuan sebagai ibu adalah perempuan sebagai orang pertama yang berinteraksi langsung dengan anak, yang mendidik dan mengajarkan tentang kehidupan. Untuk itu perempuan harus mampu memahami perannya dalam pendidikan anak sebagai bagian dari keluarga atau sebagai ibu.

Menurut arkasa (2015) Secara tradisi perempuan diposisikan untuk melakukan peran yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai seorang istri, perempuan berperan melaksanakan peran reproduksi yaitu mengandung dan melahirkan anak bagi suami maupun Negara (penerus generasi bangsa).
2. Sebagai seorang ibu rumah tangga, perempuan berkewajiban mengurus rumah tangga. Tugas ini mencakup penyediaan makanan untuk anggota keluarga, mengurus serta menata rumah dan sebagainya terkait dengan upaya menumbuhkan kenyamanan dan keasrian rumah tangga. \
3. Sebagai seorang ibu keluarga, perempuan bertugas mengasuh dan mendidik anak. Karenanya, segala sesuatu yang terkait dengan urusan anak menjadi tanggung jawab perempuan (ibu).

Peran Keluarga

Peran keluarga menurut Jhonson (2010) sebagai berikut: “1) ayah berfungsi sebagai pencari nafkah, mendidik, pelindung dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga; 2) ibu berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh, dan pendidik anak-anaknya; 3) anak-anak melaksanakan peranan psikososial sesuai dengan tingkat perkembangannya”. Tirtarahardja (2005) menyimpulkan bahwa “peran orang tua dalam keluarga sebagai panutan, sebagai pengajar, dan sebagai pemberi contoh”

Peran Ganda Perempuan

Peran ganda ialah dua peran atau lebih, yang di jalankan dalam waktu yang bersamaan, dalam hal ini peran yang dimaksud ialah peran seorang perempuan sebagai istri bagi suaminya, serta peran ibu bagi anak-anaknya, dan peran sebagai perempuan yang memiliki karir di luar rumah. Peran ganda ini dikerjakan bersamaan dengan peran kaum perempuan sebagai istri dan ibu dalam keluarga, seperti menjadi rekan suami dalam membina rumah tangga, menyediakan kebutuhan rumah tangga, serta mengasuh dan mendidik anak-anak (Denrich Suryadi, 2004).

Peran ganda disebutkan dengan konsep dualisme kultural, yakni adanya konsep lingkungan domestik (*domestik sphere*) dan lingkungan publik (*public sphere*). Kedua pernyataan ini menggambarkan keterpisahan peranan dan pembagian pekerjaan yang ketat antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yaitu peranan kaum perempuan umumnya terbatas pada lingkungan domestik

saja (lingkungan khas bagi perempuan) dan laki-laki umumnya dominan pada lingkungan publik (lingkungan khas bagi kaum laki-laki). Hal ini diperjelas oleh Dowling yang di kutip oleh Ihromi (2004). Yang dimana hal tersebut telah melekat pada budaya patriaki yang ada pada lingkungan kita.

Beban ganda (*double burden*) ialah beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang bertingkat dan permanen. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestic atau pekerjaan dalam rumah. Upaya maksimal yang dilakukan mereka ialah menggantikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pekerja rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Maka dari penjelasan ini, Keterlibatan perempuan di kedua sektor, sektor domestik (rumah) dan sektor publik (pekerjaan) ini kemudian melahirkan apa yang disebut dengan peran ganda.

Dalam peran ganda tentu menciptakan kesetaraan gender, Pengertian kesetaraan gender menyatakan kepada suatu keadaan setara antara laki-laki dan perempuan yang merujuk dalam pemenuhan tanggung jawab, kesempatan, perlakuan, penilaian bagi kaum lelaki dan perempuan, hak dan kewajiban yang sama. Diskriminasi mengenai gender masih terjadi pada seluruh aspek kehidupan, di seluruh dunia. Ini adalah fakta meskipun ada kemajuan yang cukup pesat dalam kesetaraan gender ini.

Sifat dan tingkat diskriminasi sangat beragam di berbagai negara atau wilayah. Khususnya di Indonesia diskriminasi gender masih sangat melekat, yang dimana adanya peraturan perundang-undangan yang diskriminatif, perlindungan hukum yang ada sekarang ini, dirasakan masih kurang serta masih kentalnya budaya (adat istiadat) patriarki yang dianut.

Emansipasi merupakan tindak lanjut dari gagasan kesetaraan gender dalam berbagai bentuk tindakan nyata seorang wanita dalam kehidupannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia emansipasi adalah pembebasan dari perbudakan, persamaan hak dalam berbagai kehidupan masyarakat (seperti persamaan hak kaum wanita dengan kaum pria). Sedangkan Emansipasi Wanita ialah proses pelepasan diri para wanita dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau

dari pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan bertujuan untuk maju.

Dalam emansipasi wanita pastinya kita semua tau bahwa kita mempunyai seorang wanita yang sangat berperan dalam emansipasi wanita, seorang wanita priyayi Jawa yang memiliki pemikiran sangat maju di masanya, berkat surat-surat korespondennya pada sahabat belandanya yang kemudian di angkat dan di terbitkan sebagai buku yang berjudul “ Habis gelap terbitlah terang “ sosok wanita tersebut ialah Kartini.

Dari perjuangan Kartini dapat di simpulkan pengertian dari emansipasi wanita tersebut bahwasanya agar wanita mendapatkan hak untuk pendidikan yang seluas-luasnya, serta setinggi-tingginya. Agar wanita-wanita cerdas memiliki kesempatan yang sama serta menyalurkan ilmunya dan wanita tidak merendahkan atau direndahkan derajatnya di mata pria. Walau tidak ada perkara yang menyatakan bahwa wanita menginginkan kesamaan hak keseluruhan pria, karena pada hakikatnya pria dan wanita memiliki kelebihan masing-masing.

Jika dalam pandangan agama makna emansipasi wanita yang benar ialah perjuangan kaum wanita demi mendapatkan hak memilih dan menentukan nasibnya sendiri. Dalam pandangan Islam wanita yang baik adalah wanita yang seoptimal mungkin menurut konsep Al-quran dan Assunah. Ialah wanita yang mampu menyalurkan peran, hak serta kewajibannya. Emansipasi hadir dengan tujuan menghormati perempuan dari hak-hak nya yang tidak terpenuhi namun disisi lain, adanya emansipasi yang mengarah pada perempuan bekerja di area publik tidak sama sekali mengubah struktur sosial yang mengharuskan perempuan bekerja pada area domestik sehingga perempuan harus menanggung dua pekerjaan sekaligus.

Kesejahteraan keluarga

Kesejahteraan merupakan kondisi di mana seseorang dapat memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkat hidupnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kesejahteraan adalah keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tenteram. Kesejahteraan masing-masing individu bisa berbeda-beda, karena bersifat subyektif. Sehingga faktor-faktor untuk menentukan tingkat kesejahteraan juga berbeda.

Dalam GBHN disebutkan bahwa pembangunan kesejahteraan keluarga diarahkan pada terwujudnya kehidupan keluarga sebagai wahana persemaian nilai-nilai agama dan nilai-nilai luhur bangsa guna meningkatkan kesejahteraan keluarga dan membina tatanan keluarga.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, keluarga sejahtera adalah: Keluarga yang dilandasi atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materil yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang antaranggota dan antarkeluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, bertujuan mengetahui penyebab serta dampak dari peran ganda yang dilakukan buruh pabrik tersebut, untuk mencapai tujuan tersebut metode kualitatif yang cocok untuk digunakan dalam penelitian ini serta pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu dilakukan wawancara dan analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong dalam pencapaian untuk mendapatkan data yang lebih bersifat mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan objek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga, dari hasil wawancara dan obeservasi di lapangan yang dilakukan kepada para informan. Menurut Mulyono (2001) aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”, jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan

suatu aktivitas. Aktivitas atau kegiatan dalam hal ini segala sesuatu kegiatan yang dilakukan saat bekerja pada pabrik karet CV KA 2 serta aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam pekerjaan rumah.

Untuk aktivitas atau kegiatan yang dilakukan tidak adanya pembagian dalam pekerjaan, dilakukan secara bersama dan bergilir, antara pekerja satu dan lainnya, pekerjaan yang dilakukan meliputi membersihkan karet, lalu menjemur karet, serta dilakukanlah pengepakan atau menyusun karet menjadi kotakan-kotakkan yang dimana timbangan tersebut disesuaikan dengan pembeli.

Saat pencucian karet para pekerja memilah karet-karet tersebut dari kotoran-kotoran yang masih menempel, seperti daun-daun atau akar-akar yang biasanya masih sangat melekat, serta dilakukannya penjemuran di bilah bambu satu persatu, karet yang memiliki kadar air rendah cenderung meningkatkan harga jual karet tersebut, serta pengepakan kembali dari karet yang masih berbentuk lembaran menjadi kotak-kotak yang ditimbang sesuai dengan kesepakatan pembeli.

Pekerjaan dilakukan dari pukul 07.30- 16.00 dengan waktu istirahat jam 12.00, setiap harinya dapat dilakukan dua pekerjaan dengan waktu 08.30-12.00 mencuci atau membersihkan karet, 13.30-16.00 menjemur karet-karetnya, serta tidak adanya kendala dalam bekerja, baik dari tempat bekerja maupun dari diri pekerja pabrik CV.KA 2, hanya saja salah satu pekerja merasa sedikit terbebani dikarenakan dirinya sedang mengandung yang mengakibatkan terkendalanya dalam bekerja, dengan waktu bekerja yang dapat di atur serta tempat bekerja yang dekat dengan rumah, mempermudah para pekerja dalam pembagian antara pekerjaan rumah dan pabrik

Faktor-faktor Penyebab Peran Ganda

Para perempuan pekerja pabrik karet memiliki faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peran ganda perempuan, Lemahnya perekonomian pada akhirnya menuntut peran dari seorang istri dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang selanjutnya akan meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya. faktor tersebut terjadi atas dorongan dari diri sendiri dan penarik dari tempat bekerja, serta kebutuhan-kebutuhan lain yang harus terpenuhi seperti biaya pendidikan anak, kebutuhan pangan serta kebutuhan rumah.

Kemudian untuk faktor penarik pekerja bekerja di pabrik karet CV KA 2 ialah dekatnya jarak antar rumah dan tempat bekerja, dan waktu bekerja yang dapat menyesuaikan, yang dimana mempermudah para pekerja untuk mengurus pekerjaan pokok dan pekerjaan

luar rumah serta waktu yang dapat di sesuaikan dengan pekerjaan yang ada dirumah menurut pekerja pabrik karet ini faktor pendorongnya ialah keinginan untuk membantu para suami khususnya dalam meningkatkan ekonomi, yang menurutnya belum mencukup dan masih jauh dari kesejahteraan, maka dari itu para istri (ibu) bekerja dengan keyakinan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Pembagian tanggung jawab dalam bekerja seperti bagian mencuci, menjemur dan mengepak atau sortir, di nilai dari keterampilan dan ahli dari para pekerja, khususnya ketelitian dalam mencuci atau membersihkan karet, kekuatan dalam mengangkat karet-karet untuk dijemur, dan ketelitian dalam mensortir karet untuk di timbang dan pengepakan.

Peran Ganda Perempuan

Dari peran ganda yang dilakukan oleh para perempuan pekerja pabrik karet mulai dari dampak positif dan negatif dari yang di dapat, akan menimbulkan suatu hasil meningkatnya ekonomi keluarga. Hasil yang dimaksud ialah meningkat atau tidaknya kesejahteraan keluarga serta mengetahui pencapaian dari peran ganda yang dilakukan.

Untuk hasil dari peran ganda perempuan yang dilakukan, pekerjaan di pabrik ini dapat meningkatkan dan membantu para pekerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya, dengan dampak positif dan meningkatkan taraf ekonomi keluarga, dampak negatif selama bekerja sebagai pekerja di pabrik CV KA 2, seperti kurangnya rasa perhatian dan komunikasi yang jarang antar anggota keluarga, serta pada informan keempat dikarenakan ia baru memiliki seorang anak ia memutuskan untuk berhenti di pabrik karet, tidak adanya perbedaan dalam menerima gaji (pendapatan) yang setiap orangnya sehari mendapatkan Rp 50.000, dengan gaji sebelumnya yang beragam, jauh dari pekerjaan yang mereka jalani sekarang, ketepenuhan dari hasil yang mereka dapatkan lebih digunakan untuk sandang, pangan dan papan.

Bahkan para pekerja mampu untuk memperbaiki rumah yang menurutnya sedikit tidak layak, mulai menyemen rumah, membuat kamar, sampai memperbaiki teras rumahnya, untuk pangan sendiri para pekerja merasa adanya peningkatan yang dimana biasanya memakan ayam atau ikan dapat dihitung jaring dalam sebulan, akan tetapi sekarang ini setidaknya seminggu mampu membeli ayam mulai dari 1 sampai 2 ekor.

Berdasarkan tingkat kesejahteraan keluarga, hasil dari meningkatkan kesejahteraan keluarganya termasuk pada keluarga sejahter II (KS II), yaitu apabila keluarga itu selain dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya dapat pula memenuhi kebutuhan sosial

psikologisnya, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembangannya, indikator yang diperlukan ialah:

1. Keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
2. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ayam/ikan atau telur.
3. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun
4. Luas lantai rumah paling kurang 8 m² untuk setiap penghuni rumah dan lain sebagainya.

SIMPULAN

Aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga pada pekerjaan yang mereka kerjakan di pabrik karet tidak adanya pembagian secara tetap hanya pembagian tanggung jawab yang di bagi, untuk setiap bagian pekerjaan seperti mencuci, menjemur, dan mengepak dikerjakan secara bersama dengan pembagian waktu yang sama yaitu dari pukul 08.30 sampai 16.00.

Faktor-faktor penyebab dari peran ganda yang dilakukan, dikarnakan faktor ekonomi dan keinginan untuk membantu suami, serta memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan, khususnya masih banyak anak dari para pekerja yang masih bersekolah bahkan ada yang kuliah di luar kota dimana membutuhkan biaya yang banyak.

Dari dampak positif dan negatif dari peran ganda yang dilakukan ialah, kurangnya komunikasi dan perhatian kepada anggota rumah, serta adanya pekerja yang merasa terbebani dikarnakan memiliki anak yang masih bayi, akan tetapi dari peran ganda tersebut adanya dampak positif ialah meningkatkan kesejahteraan ekonomi dalam keluarga.

Daftar Pustaka

- A Mongid, 1996. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*.
- Andarmoyo, S. 2012. *Keperawatan Keluarga Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ar, M. Q. H. (2015). Rethinking peran perempuan dalam keluarga. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 23(1), 17-35.
- Asmaya, E. (2020). Peran perempuan dalam dakwah keluarga. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 279-296.
- BKKBN. 2002. *Buku Saku Pelayanan Kontrasepsi IUD*. Sumatera Utara
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. UNJ PRESS.
- SOCIOLOGIE: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi, Vol. 1, No. 2, Agustus 2022: 126-137

- Hassanatanajjah, E., Dja'far, H., & Ruslan, M. 2020. *Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Heryyanti, D. A., Tanzeh, A., & Masrokan, P. (2021). *Pengaruh Gaya, Minat, Kebiasaan dan Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Era New Normal*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3935-3945.
- Machmud, M. (2016). *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. *Research Report*.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L.J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya.
- Mokalu, T. M., Nayoan, H., & Sampe, S., 2021. *Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Pasar Langowan Timur Kecamatan Langowan Timur)*. *Governance*
- Ishak, P., Hadi, I., & Wijayati, F. (2017). *identifikasi fungsi perawatan kesehatan keluarga pada balita dengan ISPA di Puskesmas*. *POASIA* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Komariah, I., & Sundayana, R. (2017). Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dengan menggunakan media domat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 323-332.
- Pujo Suwarno, Sayekti.1994. *bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta : Menara Mas Ofset
- Puspitawati, H., & Manusia, K. F. E. 2014. *Fungsi Keluarga, Pembagian Peran dan Kemitraan Gender dalam Keluarga*.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*. *Grasindo*.
- Samsudin, S. 2017. *Sosiologi keluarga: studi perubahan fungsi keluarga* (No. 1). Pustaka Pelajar.
- Susetyo, H. 2007. Revisi Undang-Undang Perkawinan. *Lex Jurnalica*, 4(2), 17946.
- Suryadi, D. (2004). Gambaran Konflik Emosional dalam menentukan prioritas peran ganda. *Jurnal Ilmiah Psikologi Arkhe*, 1, 12.
- Soerjono, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.

Spradley, F. 1990. *Format-format Penelitian Sosial*.

Susanti, S., 2013. *Peran pekerjaan, peran keluarga dan konflik pekerjaan pada perawat wanita*. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*.

Tumbage, S. M., Tasik, F. C., & Tumengkol, S. M., 2017. *Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud*. *Acta Diurna Komunikasi*.

Wibisono, D. (2014). Peran Sosial dan Ekonomi Perempuan Pedagang Sayur (Studi pada Perempuan Pedagang Sayur di Pasar Waydadi, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung). *SOSIOLOGI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial dan Budaya*, 16(2), 127-138.